

**STRATEGI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
KOMISARIAT FAKULTAS AGAMA ISLAM DALAM  
MENGINTERNALISASI SIKAP HUMANITAS PADA KADER**

**STRATEGY OF MUHAMMADIYAH STUDENT COMMITTEE  
(IMM) OF FACULTY OF ISLAMIC RELIGION COMMISSARIAT  
TO INTERNALIZE HUMANITY WITHIN ITS CADRE**

**Oleh:**

**AL-Manaf**

**NPM 20150720083**

**Dosen Pembimbing:**

**Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I.**

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

*Email: [manafjr27@gmail.com](mailto:manafjr27@gmail.com)*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis strategi IMM FAI dalam menginternalisasi sikap humanitas, 2) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat IMM FAI dalam menginternalisasi sikap humanitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subyek penelitian yaitu 4 pengurus angkatan 2016 dan 3 kader angkatan 2018 IMM FAI periode 2018/2019.*

*Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang ada ataupun dengan pengamatan yang telah dilakukan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader. Strategi yang digunakan melalui beberapa bidang dalam struktural organisasi, meliputi 3 bidang untuk internalisasi sikap humanitas yaitu bidang perkaderan melalui kegiatan darul arqom dasar, kajian atau diskusi mengenai humanitas dan monitoring, bidang hikmah melalui kegiatan aksi doa untuk negri, aksi penggalangan dana dan kajian tentang kebangsaan dan bidang sosial perberdayaan masyarakat melalui kegiatan baksos, TPA, safari qurban dan diskusi. Faktor pendukung*

*meliputi antusias pengurus dalam menyiapkan kegiatan dalam setiap bidang, kekompakan pengurus dalam mengadakan kegiatan, dukungan dari senior-senior IMM dalam mengadakan kegiatan serta sarana prasarana dalam mengadakan kegiatan. Faktor penghambat meliputi kurangnya antusias dan kesadaran kader dalam mengikuti kegiatan, besarnya egois setiap masing-masing kader, terbenturnya kuliah dalam melaksanakan kegiatan serta selalu mencari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan IMM.*

*Kata Kunci: Strategi, Pengkaderan, Sikap Humanitas, Internalisasi.*

### **ABSTRACT**

*This research is aimed at: 1) analyzing the strategy of IMM FAI to internalize humanity, 2) analyzing supporting and inhibiting factors for IMM FAI to internalize humanity. This research used qualitative approach with the type of descriptive qualitative. The subject of the research were 4 administrators from 2016 batch and 3 cadres from 2018 batch of IMM FAI period 2018/2019.*

*Data was compiled through observation, interview and documentation. Data analysis was done in several phases such as data reduction, data presentation, and conclusion by compiling data based on factual evidence as well as observation.*

*The result indicated that: 1) The strategy implemented by Muhammadiyah Student Committee of Faculty of Islamic Religion Commissariat to internalize humanity within its cadre was employed in several fields of structural organization, covering 3 fields those were cadre recruitment field through basic darul arqom, recitation or humanity discussion and monitoring; wisdom field through prayer for the nation program, fund raise and recitation in the topic of nationality; social and society empowerment field through community service, Qur'an recitation education program (TPA), qurban safari and discussion. The supporting factors included the administrators' enthusiasm in preparing the events of each field, the administrators' cooperation in holding the events, the support form seniors of IMM in holding the events, and also the infrastructures in holding the events. The inhibiting factors included the lack of cadres' enthusiasm and awareness in participating in the events, the high egocentrism of the respective cadre, the clash between college and event schedule, and the varied excuses to avoid participating in IMM events.*

*Keyword: Strategy, Cadre recruitment, Humanity, Internalization.*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, organisasi adalah wadah bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kepribadiannya untuk belajar memimpin serta bisa dipimpin. Disamping aktivitas menimba ilmu pengetahuan dikampus, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memperluas pengalaman, meningkatkan kapasitas pemikiran, membina kepribadian serta ketrampilan secara teknis dalam organisasi kemahasiswaan. Peran inilah yang kemudian menjadikan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah yang baik bagi mahasiswa.

Siswanto (2005:73) mengatakan bahwa organisasi adalah kumpulan orang-orang dalam satu tempat yang terikat dengan norma, peraturan, kebijakan, dan saling kerjasama dalam menggapai satu tujuan. Sudarman (2004:34) mengatakan bahwa organisasi ialah wahana dan sarana sebagai tempat untuk mengembangkan diri mahasiswa dari aspek keilmuan atau pengetahuan, wawasan yang luas serta kepribadian yang baik. Organisasi merupakan wadah pengembangan nalar, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran dari masing-masing mahasiswa yang ikut berkontribusi didalam organisasi. Secara demikian organisasi adalah kesatuan individu yang berserikat dan bekerja sama dalam satu wadah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, organisasi mahasiswa dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperluas pengalaman, meningkatkan kapasitas pemikiran, membina kepribadian serta ketrampilan secara teknis.

Demikianlah yang hingga gini kini diperankan oleh mahasiswa diorganisasi kemahasiswaan, salah satunya ialah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Secara historis, menurut *Rosyad Sholeh* kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) untuk menciptakan kader sejati guna untuk menghadapi tantangan yang dihadapi muhammadiyah kedepan semakin kompleks dan melihat dibutuhkannya kader yang berintelekt. Hingga kini, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) masih menjadi salah satu tumpuan harapan pemuda dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang kelak mampu mengisi dinamika perjalanan persyarikatan ummat dan bangsa.

Dalam mengisi derap perjuangannya, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) memiliki prinsip perjuangannya yang diharapkan mampu menjadi dasar dalam mengejewantahkan sikap keseharian ditengah kehidupan masyarakat, relevansi antara nilai dan realitas sosial inilah yang diharapkan mampu membawa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

(IMM) pada titik *equilibrium* (keseimbangan). Beberapa nilai-nilai perjuangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yakni identitas IMM, Nilai Dasar Ikatan (NDI), pokok-pokok pikiran IMM dan sifat kader IMM. Nilai inilah yang kemudian diinternalisasikan melalui jenjang perkaderan yang telah ada. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih (2014:26) dikatakan bahwa pendidikan kader dalam upaya meningkatkan karakter mahasiswa di PK IMM KH. Mansyur UMS dibagi menjadi 4 bagian perkaderan diantaranya Pra perkaderan (masa ta'aruf), perkaderan inti (darul arqom dasar, darul arqom madya), perkaderan khusus (pelatihan instruktur dasar) dan perkaderan pendukung (sekolah kader, kajian al-islam, kajian kristologi dan kader *adventure*).

Derap zaman kini menghampiri manusia, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai wadah pembentukan kepribadian dituntut untuk menyegarkan gerakan dan menghadirkan metode gerakan yang lebih segar. Akan tetapi gaya hedonism sendiri kerap kali hadir secara turun menurun dari orangtua, dibina dari kecil hingga terbawa sampai mahasiswa. Perlahan-lahan, manusia dan mahasiswa akan ikut dalam arus kecuali bagi mereka yang memiliki prinsip kepribadian yang baik. Peran organisasi mahasiswa dalam hal ini dihadirkan sebagai “pabrik” yang mampu melahirkan kepribadian manusia dan mahasiswa, bukan hanya yang kuat secara karakter individu, namun mereka yang mampu mengadakan humanisasi dalam arus yang sarat akan dehumanisasi.

Pada kenyataannya kader mengalami degradasi humanitas. Dunia dalam bingkai “individualisasi” telah banyak menggerus nilai-nilai kemanusiaan yang hakikatnya ada dalam kader organisasi mahasiswa. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam hal ini dituntut untuk tetap berdiri sebagai gerakan sosial humanitas dalam bingkai persoalan dihadapan mata.

Pada pembahasan ini peneliti mencoba menelisik diskursus humanitas dalam pola gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kami berpandangan bahwa masih terjadi disparitas antara idealita dan realita gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Fakultas Agama Islam serta ditubuh ikatan sendiri. Ketua PK IMM FAI UMY, Muhammad Fauzan Akhyar menyatakan:

*“gerakan humanitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah belum sesuai dengan realitas, kalau dilihat dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, kami*

*belum sampai menyentuh sosial-masyarakat itu sendiri*”(wawancara, Rabu, 5 Desember 2018).

Untuk menilai standard humanitas, maka kami mengambil indikator oleh *Zuhrotul Haniah* (2018:33) diantaranya: toleransi, cinta tanah air, menghargai proses, peduli lingkungan, peduli sosial komunikatif cinta damai dan semangat kebangsaan.

Pernyataan diatas menarik peneliti untuk mengkaji upaya ejawantah gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam dalam menginternalisasikan sikap humanitas dalam diri kader serta menggabungkan atau mengawinkan input dan output perkaderan. Dalam kaitan ini maka perlu untuk memahami strategi yang dilakukan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam menginternalisasikan sikap humanitas dala diri kader. Berangkat dari pemahaman ini maka kami mengajukan penelitian dengan judul: Strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Dalam Menginternalisasi Sikap Humanitas Pada Diri Kader.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat Fakultas Agama Islam dalam menginternalisasikan sikap humanitas kader. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2019- 12 Februari 2019 yang berlokasi di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang pengurus angkatan 2016 dan 3 orang kader angkatan 2018 Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam periode 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian kredibilitas dalam penelitian ini yaitu Triangulasi dengan 4 cara (Menggunakan multimetode, snow-ball, penggalan data dan Pengecekan informan), Pengecekan oleh teman informan atau orang yang ahli dalam bidang yang sedang diteliti, Penetapan operasional konsep, dan Pembuktian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader dilakukan pada 3 bidang yang ada dalam struktural organisasi tersebut yang meliputi:

### 1. Bidang Perkaderan

Bidang kader dalam setiap kegiatannya harus mampu memberikan serta menanamkan nilai-nilai humanitas pada setiap kader. maka dari itu, bidang kader memberikan wadah bagi kader untuk belajar serta mencari wawasan yang luas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat humanis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui bidang kader yaitu

#### a Darul Arqam Dasar

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam penanaman ideologi organisasi IMM yang mana kita ketahui bersama arah gerak IMM itu sendiri memiliki 3 ranah diantaranya religiusitas, intelektualitas dan humanitas. Dalam kegiatan DAD sendiri, kita menanamkan tauhid sosial yang mana materi ini mengarah pada kontribusi atau kegunaan manusia pada manusia lainnya yang berlandaskan alquran dan hadist. Maka dari itu, kegiatan DAD ini sangat penting bagi mahasiswa FAI yang siap menjadi kader organisasi muhammadiyah guna dalam rangka memperjuangkan arah gerak muhammadiyah itu sendiri.

#### b Kajian Inti

Kegiatan ini untuk wadah kader dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui diskusi atau bacaan sendiri. Kegiatan ini juga akan membahas tentang kemuhammadiyah, keIMMan dan ketauhidan. Hal ini juga akan membahas arah gerak IMM itu sendiri salah satunya ranah humanitas agar dapat menciptakan masyarakat yang *baldatun toyyibatun wa robbun gofur*.

#### c Monitoring

Kegiatan ini merupakan upaya dalam mengontrol arah gerak ikatan mahasiswa muhammadiyah itu sendiri. Kemudian pengontrolan terhadap kader agar para kader tetap berada pada jalur arah gerak yang sesuai dengan yang telah diwacanakan. Adapun kader yang keluar dari arah gerak IMM itu sendiri, akan diadakannya evaluasi secara internal dan eksternal.

## 2. Bidang Hikmah

bidang hikmah lebih terfokuskan pada nilai-nilai kebangsaan. Artinya bidang hikmah menanamkan nilai-nilai humanitas yang bersifat kebangsaan agar para kader mampu peka terhadap kondisi serta situasi bangsa dan dapat berkontribusi dalam mengharumkan nama bangsa sendiri. Bidang hikmah memberikan wadah bagi kader untuk belajar sekaligus aksi dalam wacana yang bersifat humanitas itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada dalam bidang hikmah yang bersifat humanis yaitu

### a. Aksi

Aksi merupakan kebijakan atau implementasi yang langsung bergerak untuk membentuk kesadaran kader terhadap masyarakat maupun pemerintah. Hal ini sangat berguna bagi kader-kader IMM untuk membentuk kesadaran dan kepekaan sekaligus belajar langsung kedalam dunia realitas. Adapun aksi yang telah dilakukan selama ini diantaranya: aksi penggalangan dana lombok dan palu, aksi pengurusan NYIA, aksi doa untuk negri. Ketiga aksi tersebut, merupakan aksi untuk penyadaran bagi kader-kader dalam kepekaan terhadap masyarakat dan pemerintah. Hal ini akan menimbulkan rasa kemanusiaan pada setiap diri kader agar kedepannya kader mampu peka terhadap dinamika atau kebijakan pemerintah dan mampu membangun persaudaraan terhadap masyarakat. Sebab kita sangat mengharapkan agar bangsa Indonesia menjadi negara yang kicita-citakan yaitu *baldatun toyibatun wa robbuun ghofur*.

b. Diskusi

Diskusi merupakan wadah untuk kader dalam membahas 3 orientasi IMM agar dapat menciptakan kader yang humanis sebagaimana yang telah dicita-citakan. Diskusi ini juga berguna untuk membahas isu dalam aksi sebelum turun atau melakukan aksi agar para kader paham apa yang perlu diaksikan. Disisi lain, diskusi ini juga untuk internal bidang agar tetap semangat dalam mewadahi para kader dalam arah gerak IMM itu sendiri. Sebab tanpa kebersamaan, bidang hikmah tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar. Maka dari itu, kami perlu membentuk solidaritas agar mampu mencapai tujuan IMM itu sendiri sebagaimana yang telah diwacanakan atau dicita-citakan.

3. Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat

bidang sosial pemberdayaan masyarakat mempunyai tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan sikap humanitas. Jadi bidang sosial pemberdayaan masyarakat sebagai wadah bagi kader untuk belajar terjun dalam masyarakat serta memperluas wawasan kader. Maka dari itu, kami menyusun beberapa kegiatan untuk kepentingan kader dalam kepekaan masyarakat itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan melalui bidang sosial pemberdayaan masyarakat yaitu

a. Bakti Sosial (Baksos)

Baksos sosial merupakan kegiatan pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar. Tujuannya membangun kesadaran akan pentingnya rasa kepedulian dan saling tolong menolong antar sesama manusia khususnya umat muslim. Maka dari itu, kegiatan bakti sosial sebagai wadah kader dalam mengimplementasikan diri kepada masyarakat. Hal ini menjadi wadah dalam implementasi dari trikompetensi yaitu humanitas.

b. Tempat Pembelajaran Al-Quran Binaan

TPA merupakan kegiatan belajar mengajar alquran kepada anak-anak dilingkup masyarakat. Tujuannya mewujudkan anak TPA agar menjadi



generasi qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari. Kegiatan ini termasuk salah satu implementasi dari trikompetensi IMM yaitu humanitas. Adapun kegiatan TPA yang dilakukan yaitu mencakup belajar ngaji, belajar ikra, tata cara shalat dan hafalan surat-surat pendek. Maka dari itu, kegiatan TPA sangat membantu kader dalam membentuk atau menciptakan generasi qur'ani.

c. Safari Qurban

Safari qurban merupakan kegiatan qurban untuk membentuk empati kader kepada masyarakat. Tujuan adanya kegiatan safari qurban tersebut untuk memfasilitasi masyarakat yang kurang mampu dalam melaksanakan kewajiban menunaikan qurban dalam mewujudkan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sangat berguna dalam membentuk rasa kepedulian kader ikatan mahasiswa muhammadiyah agar kedepannya kader mampu peka terhadap kondisi masyarakat sekitarnya.

Analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui beberapa bidang dalam struktural organisasi, beberapa bidang dalam organisasi IMM terdapat 3 bidang untuk menginternalisasikan sikap humanitas diantaranya bidang perkaderan melalui kegiatan darul arqom dasar, kajian atau diskusi mengenai humanitas dan monitoring, bidang hikmah melalui kegiatan aksi doa untuk negeri, aksi penggalangan dana dan kajian tentang kebangsaan dan bidang sosial pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan baksos, TPA, safari qurban dan diskusi.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh kader terdapat kesesuaian dengan teori nilai-nilai humanistik. Diantara 13 nilai-nilai humanitas, para pengurus sudah melaksanakan beberapa nilai-nilai humanitas dalam menginternalisasikan pada kader diantaranya: sikap kepedulian, sikap tolong menolong, sikap kerjasama, sikap saling menghargai, sikap solidaritas dan kecintaan pada bangsa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zuhrotul Hani'ah (2018:33) dalam skripsinya menyatakan bahwa indikator dari humanistik diantaranya yaitu Adanya toleransi, mampu mencintai tanah air, menghargai proses, mampu peduli pada lingkungan, mampu peduli pada sosial, aktif berkomunikasi, cinta pada kedamaian, menumbuhkan semangat kebangsaan.

Sedangkan menurut Hardiman dalam *Skripsi* Dyah Chandra Kartika (2013:09-12) memaparkan nilai-nilai humanistik dalam 6 bagian diantaranya:

1. Menghargai argument orang lain

Hal ini mengartikan bahwa kebebasan berargument sebagai hak individu dalam berwarganegara yang harus dihargai sebagaimana dalam undang-undang yang tercantum dalam Hak Asasi Manusia (HAM) pasal ke-28 ayat E yaitu kebebasan untuk memeluk agama, untuk meyakini agama, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal, kebebasan berserikat, berkumpul serta berpendapat (MPRI 2011:11). Undang-undang hak asasi manusia (HAM) sangat jelas dalam melindungi setiap kebebasan dalam berargument.

2. Kerja Tim atau kerjasama

Suatu sikap kolektif untuk sama-sama dalam menyelesaikan masalah ditengah-tengah masyarakat. Artinya kerja kolektif membawa permasalahan yang terasa berat menjadi ringan dan yang yang sulit menjadi mudah karena adanya suatu sikap yang diselesaikan secara bersama-sama. Sebab manusia tidak bisa hidup secara individu, manusia saling membutuhkan manusia lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat.

3. Rela berkorban

Sikap ini menunjukkan untuk memberikap sesuatu (tenaga, materi dan ide) dengan ikhlas dan lapang dada bagi kepentingan masyarakat. Kerelaan pengorbanan mengartikan sikap yang keikhlasan tanpa mengharapkan suatu balasan atau imbalan terhadap oranglain. Sikap ini seringkali menimbulkan penderitaan dalam diri individu, akan tetapi sikap ini menunjukkan sikap kepedulian terhadap oranglain dibandingkan kepentingan diri sendiri.

#### 4. Rasa kepedulian

Sikap kepedulian ialah sikap yang memihak kepada oranglain untuk kepentingan yang bermanfaat bagi diri sendiri, hal ini menunjukkan sikap yang manusiawi. Sikap kepedulian juga merupakan sikap yang baik untuk saling memperhatikan antara manusia dan manusia lainnya. Sebab manusia tidak mampu bergantung pada dirinya sendiri, maka dari itu sikap kepedulian sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat.

#### 5. Saling menolong

Menurut Salam (2000) menyatakan bahwa sikap tolong menolong merupakan suatu sikap individu untuk membantu orang lain baik dari segi materil maupun bentuk nonmaterial. Sikap tolong menolong memiliki ciri-ciri diantara:

- a. Menolong orang lain yang berada dalam keadaan kesulitan
- b. Menolong tanpa memandang ras, agama dan lain-lain.
- c. Sikap menolong yang timbul dari dalam diri individu bukan dari orang lain.

Hal ini menunjukkan sikap dalam bermasyarakat, sebab manusia secara individu tidak mampu hidup secara mandiri. Manusia selalu membutuhkan bantuan oranglain. Maka dari itu, setiap individu harus mampu untuk menciptakan sikap tolong menolong untuk kepentingan bersama dalam menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.

#### 6. Solidaritas

Sikap solidaritas merupakan sikap untuk memperhatikan kepentingan bersama ditengah-tengah masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang kompak atau masyarakat yang damai. Sikap ini akan menciptakan sikap batiniah untuk kebaikan bersama dan kepentingan bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam dalam Menginternalisasi Sikap Humanitas Pada Kader meliputi:

1. Faktor pendukung dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader meliputi:
  - a. Menurut DM sebagai sekretaris bidang perkaderan memaparkan bahwa pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader itu diadakan diskusi internal terlebih dahulu sebelum melakukan rancangan kegiatan yang mana antusias pengurus bagian perkaderan sangat mendukung dalam merencanakan suatu strategi tersebut, para pengurus dibagi menjadi beberapa bagian dalam memfokuskan dalam setiap kegiatan yang mana pada akhirnya setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dan juga dukungan dan motivasi dari senior-senior IMM dalam melaksanakan kegiatan.
  - b. Menurut RA sebagai ketua bidang hikmah memaparkan bahwa pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader diantaranya antusias pengurus dalam menyiapkan kegiatan aksi doa untuk negeri, antusias para pengurus dan sebagian kader dalam menyiapkan penggalangan dana untuk bencana Lombok dan palu, dukungan dari sarana prasarana seperti TOA, kendaraan para pengurus dan kader dan dana sebagai penyiapan aksi atau penggalangan dana dalam pembuatan baliho dan lain sebagainya sebagai identitas IMM tersebut.
  - c. Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat memaparkan bahwa pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader diantaranya antusias para pengurus dalam melaksanakan kegiatan, sarana mendukung dalam pelaksanaan kegiatan baksos seperti peralatan gotong royong dan kendaraan para pengurus dan kader, antusias pengurus dan sebagian kader dalam mengajar anak-anak TPA

2. Faktor penghambat dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader meliputi:
  - a. Menurut DM sebagai sekretaris bidang perkaderan memaparkan bahwa penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanis pada kader diantaranya kurangnya antusias kader dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kesadaran kader akan pentingnya kegiatan tersebut, adanya benturan kuliah dan kegiatan yang dilaksanakan bidang kader.
  - b. Menurut RA sebagai ketua bidang hikmah memaparkan bahwa penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanis diantaranya sikap masa bodo sebagai kader dalam mengikuti kegiatan aksi ataupun penggalangan dana, kurangnya kepekaan atau kesadaran dalam mengikuti kegiatan, banyaknya alasan sebagian kader untuk tidak mengikuti kegiatan bidang hikmah.
  - c. Menurut RF selaku sekretaris bidang sosial pemberdayaan masyarakat memaparkan bahwa kurangnya kesadaran kader dalam mengikuti kegiatan baksos, TPA dan safari qurban, sebagian kader lebih mementingkan kegiatan pribadi daripada kegiatan organisasi dan masih besar sikap egois para kader dalam mengikuti kegiatan.

Analisis di atas, peneliti memaparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader, adapun faktor pendukung dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader meliputi: antusias pengurus dalam menyiapkan kegiatan dalam setiap bidang, kekompakan pengurus dalam mengadakan kegiatan, dukungan dari senior-senior IMM dalam mengadakan kegiatan serta sarana prasarana dalam mengadakan kegiatan. Adapun hambatan dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader meliputi kurangnya antusias dan kesadaran kader dalam mengikuti kegiatan, besarnya egois setiap masing-masing kader, terbenturnya kuliah dalam melaksanakan kegiatan serta selalu mencari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan IMM.

peneliti juga melakukan analisis dengan mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader diantaranya:

a. Kekuatan

Organisasi yang berlandaskan trilogy khususnya pada bidang humanitas, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam memiliki kekuatan:

1. Kuantitas kader: sebagai kekuatan dalam memberdayakan manusia untuk bergerak dalam bidang sosial.
2. Koordinasi: Jalur koordinas dengan birokrasi kampus sebagai kekuatan dalam memudahkan organisasi untuk memberdayakan masyarakat FAI untuk berkecimpung sekaligus mewadahi mahasiswa FAI bergerak dalam organisasi IMM lingkup FAI.
3. Literasi: Meningkatnya budaya literasi sebagai kekuatan dalam memahami kondisi dan situasi yang ada ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah.
4. Jaringan Alumni/Senior IMM: Keeratan alumni atau senior IMM dalam memberikan solusi atau ide pada pengurus IMM.

b. Kelemahan

Disamping kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi, IMM memiliki kelemahan untuk diperhatikan oleh para pengurus serta kader diantaranya:

1. Sudut Pandang: Perspektif pandangan pengurus sebagai “mitra kerja” akan menjadi kelemahan tersendiri. Hal ini angkat menjadi efek pada kualitas kader dan juga kegiatan-kegiatan organisasi itu sendiri. Maka pandangan tersebut harus lebih filosofis yaitu “Keluarga”.
2. Sikap egois: Sikap egois atau arogansi kader harus cepat diredah agar meminimalisir kontribusi pada setiap kegiatan organisasi.
3. Kurang Kreatifitas: Kurangnya kreatifitas dan inovasi pengurus dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader untuk dapat dipahamin oleh kader itu sendiri.

c. Peluang

Gerakan organisasi IMM yang memiliki beberapa kekuatan diatas, menjadi relevansi pad peluang yang dapat dicapai IMM diantaranya:

1. Kuantitas kader: Kuantitas kader dapat diberdayakan dalam membantu masalah-masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat.
2. Birokrasi kampus: Keberpihakan birokrat kampus UMY dapat dimanfaatkan oleh organisasi IMM itu sendiri seperti meminjam fasilitas kampus dalam membantu meringankan kegiatan IMM untuk menginternalisasikan sikap humanitas kader.
3. Budaya literasi: Budaya literasi yang kuat dapat menyadarkan para kader pada internalisasi sikap humanitas.
4. Alumni/Senior IMM: Keeratan para alumni atau senior untuk memberikan ide atau gagasan dalam membantu kepengurusan IMM untuk memecahkan masalah internal maupun eksternal.

d. Ancaman

Adapun ancaman yang dapat membahayakan organisasi IMM diantaranya dikotomi aktivitas yang berarti kegiatan IMM dapat terhambat kelancarannya diantaranya:

1. Dikotomi aktivitas kader: Hal ini karena terbenturnya kegiatan-kegiatan yang dimiliki kader.
2. Sikap arogansi: Sikap arogansi kader yang dapat berefek pada kegiatan IMM menjadi ancaman serius untuk kelancarannya sekaligus tidak adanya kepekaan pada kebutuhan masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian tersebut yang berjudul “Strategi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam dalam Menginternalisasikan Sikap Humanitas Pada Kader”, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan sikap humanitas melalui beberapa bidang dalam struktural organisasi, meliputi 3 bidang untuk menginternalisasikan sikap humanitas yaitu kegiatan darul arqom dasar, kajian atau diskusi mengenai humanitas dan monitoring melalui bidang perkaderan. Kegiatan aksi doa untuk negri, aksi penggalangan dana dan kajian tentang kebangsaan melalui bidang hikmah dan kegiatan baksos, TPA, safari qurban dan diskusi melalui bidang pemberdayaan masyarakat. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan sikap humanitas pada kader, faktor pendukung dalam

menginternalisasi sikap humanitas pada kader meliputi: antusias pengurus dalam menyiapkan kegiatan dalam setiap bidang, kekompakan pengurus dalam mengadakan kegiatan, dukungan dari senior-senior IMM dalam mengadakan kegiatan serta sarana prasarana dalam mengadakan kegiatan. Hambatan dalam menginternalisasi sikap humanitas pada kader meliputi kurangnya antusias dan kesadaran kader dalam mengikuti kegiatan, besarnya egois setiap masing-masing kader, terbenturnya kuliah dalam melaksanakan kegiatan serta selalu mencari alasan untuk tidak mengikuti kegiatan IMM. Hasil dari penerapan strategi yang dilakukan oleh ikatan mahasiswa muhammadiyah dalam menginternalisasi sikap humanitas, para kader mampu belajar saling menghargai sesama teman, belajar memahami orang lain, belajar bekerja sama tim dan belajar untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Bagi pengurus ikatan mahasiswa muhammadiyah, diharapkan selalu mencari inovasi dan kreatifitas dalam membentuk sikap humanitas pada kader. Tanpa ide-ide baru dari pengurus, kegiatan yang bersifat humanis tidak akan mampu berjalan dengan baik. (2) Bagi kader, diharapkan akan kesadaran pentingnya kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah. Sebab tanpa kader, kegiatan organisasi tak bermakna dan akan menurunkan kualitas lintas penerus pejuang dalam organisasi. Maka dari itu, kader sangat penting dalam ikut andil atau berkontribusi dalam kegiatan IMM agar mampu memahami makna dari setiap kegiatan. Khususnya kegiatan yang bersifat humanis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Makhrus, & Anwar, Aminuddin. (2014). *Genealogi Kaum Merah Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Rangkang education.
- Hani'ah, Zuhrotul. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Malang. *Skripsi*.
- Herdiansyah, Haris (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Hidayat, Achmad Nur (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Fiqh Di Mts Negeri Tuban. *Skripsi*.
- Ismail, Nawari. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kartika, Dyah Chandra (2013). Nilai-Nilai Humanisme Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Skripsi*.
- Khilmiyah, Akif (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. (2007). *Tri Kompetensi Dasar: Peneguhan Jati Diri Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: KDT DPP IMM
- Musa, Maful (2016). Kontribusi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Terhadap Masyarakat Makamhajji Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Tahun 2015. *Skripsi*.
- Sami, Fadli Aulia. (2016) Pola Dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.